

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bertempat di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jalan Raya Gajayana No. 50 Malang.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, tetapi mementingkan perekaman data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas (Masyhuri dan Zainuddin, 2008:13), dengan analisis deskriptif, dimana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pendekatan deskriptif adalah mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel (Sugiyono, 1999: 11). Pada penelitian terdapat tujuh variabel yaitu CAR, NPL, PPAP, NIM, BOPO, dan LDR sebagai variabel independen, sedangkan ROA (profitabilitas) sebagai variabel dependen.

3.3. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono , 1999: 72). Sedangkan menurut Moh. Pabundu Tika (2006: 33), populasi adalah himpunan individu atau obyek yang banyaknya terbatas dan tidak terbatas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2007-2011.

Tabel 3.1.
Daftar Perusahaan Populasi

| No | Kode Bank | Nama Bank | No | Kode Bank | Nama Bank |
|----|-----------|------------------------------|----|-----------|-----------------------------------|
| 1 | ARGO | Bank Agroniaga | 17 | BNLI | Bank Permata |
| 2 | INPC | Bank Artha Graha Int | 18 | BKSW | Bank QNB Kesawan |
| 3 | BBKP | Bank Bukopin | 19 | BEKS | Bank Pundi Indonesia |
| 4 | BNBA | Bank Bumi Arta | 20 | BVIC | Bank Victoria Internasional |
| 5 | BACA | Bank Capital Indonesia | 21 | MCOR | Bank Windu Kentjana Internasional |
| 6 | BBCA | Bank Central Asia | 22 | BMRI | Bank Mandiri |
| 7 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 23 | BCIC | Bank Mutiara |
| 8 | BDMN | Bank Danamon | 24 | BBNI | Bank Negara Indonesia |
| 9 | SDRA | Bank Himpunan Saudara 1906 | 25 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia |
| 10 | BABP | Bank ICB Bumiputra | 26 | PNBN | Bank Pan Indonesia |
| 11 | BNII | Bank Internasional Indonesia | 27 | BAEK | Bank Ekonomi Raharja |
| 12 | MAYA | Bank Mayapada | 28 | BSIM | Bank Sinarmas |
| 13 | MEGA | Bank Mega | 29 | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional |
| 14 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan | 30 | BJBR | Bank BJB |
| 15 | NISP | Bank OCBC NISP | 31 | BBTN | Bank Tabungan Negara |
| 16 | BSWD | Bank of India Indonesia | | | |

Sumber: Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia

Dari populasi tersebut, penelitian ini akan menggunakan sebagian bank untuk dijadikan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 1999: 73). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel purposive yaitu sampel yang dipilih dengan mengambil obyek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang khusus dari populasi, sehingga dapat dianggap cukup representative. Ciri-ciri maupun strata yang khusus tersebut sangat tergantung dari keinginan peneliti (Tika, 2006:46). Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Bank yang tercantum termasuk dalam golongan Bank Konvensional yang masih beroperasi selama periode pengamatan.
2. Bank tersebut mempublikasikan laporan keuangan di Bank Indonesia selama tahun 2007 - 2011.
3. Laporan keuangan yang memiliki tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember, hal ini untuk menghindari adanya pengaruh waktu parsial dalam perhitungan proksi dari variabel independen maupun dependen.

Berdasarkan kriteria di atas maka bank yang memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 23 bank umum konvensional di Indonesia. Sampel diambil dari tahun 2007–2011.

Tabel 3.2.
Daftar Perusahaan Sampel

| No. | Kode Bank | Nama Bank | No. | Kode Bank | Nama Bank |
|-----|-----------|------------------------------|-----|-----------|-----------------------------|
| 1 | ARGO | Bank Agroniaga | 13 | MEGA | Bank Mega |
| 2 | INPC | Bank Artha Graha Int | 14 | BBNP | Bank Nusantara Parahyangan |
| 3 | BBKP | Bank Bukopin | 15 | NISP | Bank OCBC NISP |
| 4 | BNBA | Bank Bumi Arta | 16 | BSWD | Bank of India Indonesia |
| 5 | PNBN | Bank Pan Indonesia | 17 | BKSW | Bank QNB Kesawan |
| 6 | BBCA | Bank Central Asia | 18 | BEKS | Bank Pundi Indonesia |
| 7 | BNGA | Bank CIMB Niaga | 19 | BVIC | Bank Victoria Internasional |
| 8 | BDMN | Bank Danamon | 20 | BMRI | Bank Mandiri |
| 9 | SDRA | Bank Himpunan Saudara 1906 | 21 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia |
| 10 | BABP | Bank ICB Bumiputra | 22 | BCIC | Bank Mutiara |
| 11 | BNII | Bank Internasional Indonesia | 23 | BBNI | Bank Negara Indonesia |
| 12 | MAYA | Bank Mayapada | | | |

Sumber: Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia

3.4. Data dan Jenis Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu (Tika, 2006: 57). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data yang diambil adalah berupa laporan keuangan berdasarkan data tahunan yang dimulai dari bulan Januari 2007 – Desember 2011.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data tersebut menggunakan dokumentasi yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel (Arikunto, 2006: 231). Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data laporan keuangan perbankan. Adapun prosedur pengumpulan data

dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah: penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang bertujuan untuk memperoleh data sekunder dan untuk mengetahui indikator-indikator dari variabel yang diukur. Penelitian ini juga berguna sebagai pedoman teoritis pada waktu melakukan penelitian lapangan serta untuk mendukung dan menganalisis data, yaitu dengan cara mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

3.6. Definisi Operasional

Variabel menurut Sutrisno Hadi (Arikunto, 2006: 116) dapat diartikan sebagai gejala yang bervariasi, artinya bahwa terdapat objek penelitian yang bervariasi. Menurut Nisfiannoor (2009: 7) mengemukakan bahwa ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel independen atau variabel bebas, anteseden, atau predictor merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau munculnya dependent variabel yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol X.
2. Variabel dependen atau variabel terikat, konsekuensi atau kriterium merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari independent variabel yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol

Adapun variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X),

Variabel bebas merupakan variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: CAR (X_1), NPL (X_2), PPAP (X_3), NIM (X_4), LDR (X_5) dan BOPO (X_6)

a. CAR (X_1),

Pada penelitian ini CAR dihitung menggunakan rasio antara jumlah modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR), Besarnya CAR dirumuskan sebagai berikut: (Bank Indonesia, 2004)

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{ATMR}$$

Modal sendiri merupakan penjumlahan total *equity* posisi Januari sampai dengan Desember dibagi 12 (rata-rata total *equity*).

ATMR merupakan penjumlahan ATMR neraca dan administratif posisi Januari sampai dengan Desember dibagi 12 (rata-rata ATMR).

b. NPL (X_2)

Rasio antara kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan Rasio NPL dapat dihitung sebagai berikut: (Bank Indonesia, 2004)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang Disalurkan}}$$

c. PPAP (X_3)

Rasio Pembentukan Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Bank Indonesia, 2004).

$$\text{Pemenuhan PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}}$$

d. NIM (X_4)

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing assets*).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata aktiva Produktif}}$$

e. LDR (X_5)

LDR merupakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah total dana yang terhimpun. Besarnya LDR dihitung sebagai berikut: (Bank Indonesia, 2004)

$$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Terhimpun}}$$

Kredit yang diberikan merupakan penjumlahan total kredit posisi Januari sampai dengan Desember dibagi 12 (rata-rata total kredit tidak termasuk kredit kepada bank lain).

Total dana terhimpun merupakan penjumlahan total dana posisi Januari sampai dengan Desember dibagi 12 (rata-rata total dana giro, tabungan dan deposito tidak termasuk antar bank).

f. BOPO

Rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya

tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Secara matematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut: (Bank Indonesia, 2004)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

Angka biaya operasional dan pendapatan operasional dihitung per posisi Desember (tidak disetahunkan)

2. Variabel Terikat (Y)

Profitabilitas sebagai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA, dimana ROA adalah rasio yang menilai seberapa tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki. ROA dihitung dengan menggunakan rumus: (Bank Indonesia, 2004)

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Aktiva}}$$

NIAT disetahunkan (akumulasi laba per posisi Desember) Total aktiva merupakan penjumlahan total aktiva posisi Januari sampai dengan Desember dibagi 12 (rata-rata total aktiva).

Secara garis besar definisi operasional variabel digambarkan pada table 3.1. sebagai berikut :

Tabel 3.3.
Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi | Pengukuran | Skala Pengukur |
|----|----------------------|---|--|----------------|
| 1. | Capital (CAR) | Rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko | $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}}$ | Rasio |
| 2. | Asset (NPL) | Rasio antara kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan | $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang Disalurkan}}$ | Rasio |
| 3. | Asset (PPAP) | Pembentukan Penghapusan Penyisihan Aktiva Produktif | $\frac{\text{PPAP yang Telah dibentuk}}{\text{PPAP yang Wajib dibentuk}}$ | Rasio |
| 4. | Earning (NIM) | Rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. | $\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$ | Rasio |
| 5. | Earning (BOPO) | Rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi | $\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$ | Rasio |
| 6. | Likuiditas (LDR) | Rasio antara kredit yang diberikan terhadap total dana | $\frac{\text{Kredit}}{\text{Total Dana}}$ | Rasio |
| 7. | Profitabilitas (ROA) | Rasio antara net income after tax terhadap total asset | $\frac{\text{NIAT}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |

3.7. Model Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah:

3.7.1. Analisis Deskriptif

Penggunaan analisis deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui gambaran kondisi CAR (Kecukupan Modal), NPL, PPAP, NIM, LDR (Likuiditas) dan BOPO terhadap ROA (profitabilitas) perusahaan yang dikomparasikan secara eksternal, yaitu melibatkan satu perusahaan yang dibandingkan dengan kondisi rata-rata dari seluruh objek penelitian.

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y) (Usman, 2003: 241). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, PPAP, NIM, LDR dan BOPO terhadap ROA pada perusahaan industry perbankan yang sahamnya terdaftar di BEI sejak 2008-2011. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut: (Suharyadi, 2008:210)

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Dimana: Y : Return On Asset

a : Bilangan Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$: Koefisien Regresi

X_1 : CAR

X_2 : NPL

X_3 : PPAP

X_4 : NIM

X_5 : LDR

X_6 : BOPO

e : Variabel Pengganggu

3.7.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu CAR, NPL, PPAP, NIM, LDR, dan BOPO terhadap variabel terikat yaitu ROA secara simultan dan parsial yang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik (Santoso 2004:168) sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : artinya variabel bebas (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

H_1 : artinya variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

2) Menentukan tingkat signifikan

Untuk menentukan nilai F statistik table dapat menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (k-1)$ dan $(n-k)$.
 n = jumlah observasi; k = jumlah variabel termasuk intersep.

Signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependent dilakukan dengan melihat probabilitas (nilai sig) dari F rasio seluruh variabel bebas pada taraf uji $\alpha = 5\%$

Kesimpulan ditolak atau diterimanya H_0 dan H_1 sebagai pembuktian adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas lebih kecil dari α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent.
- Jika probabilitas lebih besar dari α maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

3) Menghitung nilai F_{hitung}

F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

k : Banyaknya variabel bebas

n : Jumlah sampel

Untuk menentukan H_0 diterima atau ditolak adalah:

- Bila F_{hitung} lebih kecil F_{table} berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya.
- Bila F_{hitung} lebih besar F_{table} berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara serentak terhadap variabel terikatnya.

b. Uji t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing masing variabel independen yang terdiri atas CAR, NPL, PPAP, NIM, LDR dan BOPO terhadap ROA yang merupakan variabel dependennya. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik (Santoso 2004:168) sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : variabel X secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Y

H_1 : variabel X secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y

2) Menentukan tingkat signifikansi

Untuk menentukan nilai t statistic table dapat menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$ dan $(k-1)$.
 n = jumlah observasi, k = jumlah variabel termasuk intersep.

Menghitung nilai t_{hitung} adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b - B}{Sb}$$

dimana:

b : pemerkira regresi hasil observasi

B : parameter yang dinyatakan dalam H_0

Sb : standar deviasi observasi

Kriteria pengujianya adalah:

- Bila t_{hitung} lebih kecil t_{table} berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya.
- Bila t_{hitung} lebih besar t_{table} berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

3.7.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Santoso, 2000: 203). Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolinieritas (multiko) pada model regresi tersebut. Deteksi adanya multikolinieritas yaitu besaran VIF (variance inflation faktor) dan Tolerance. Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

1. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1.
2. Mempunyai angka tolerance mendekati 1.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien korelasi antar variabel independent haruslah lemah di bawah 0,05. Jika korelasi kuat maka terjadi problem multiko (Santoso, 2004:207).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Santoso, 2000: 208). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola

tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan residualnya (ZPRED) di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Dasar analisis dari uji heteroskedastis melalui grafik plot menurut Santoso (2000: 210) adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. (Santoso, 2000: 216). Untuk memeriksa ada tidaknya suatu autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W, yang bisa dilihat pada buku statistik yang relevan. Namun demikian secara umum bisa diambil patokan (Santoso, 2000: 218)

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Normalitas

Uji asumsi ini untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2000; 212).

Untuk mendeteksinya dengan melihat penyebarandata (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.